

PENGUATAN DASAR NEGARA MELALUI PENYULUHAN PANCASILA PADA MAHASISWA

Rayno Dwi Adityo (UIN Maulana Malik Ibrahim, raynodwiadityo@uin-malang.ac.id)

Abstract

The attempt of removes Pancasila as a basis of Indonesian still continued and almost being targeting every element of society. The target households was not the just general public like before, but those young generations such as academicians like college students. Therefore, in this community devotion programe, the highlights is on counseling Pancasila in an effort to strengthen the state foundation for college students. A method of implementation of the devotion adopting counseling with a pattern discourse or dialogue. The results of the activity have added to the insight of student participants about the dynamics of the history of Pancasila from multiple perspectives, marked by the active response of students during the discussion process. Increasing the basics of Pancasila as a meeting point with the children of the nation's, there is concern that Pancasila as the basis of the state in its implementation has not been maximized so that it still requires the role of every citizen to socialization. Realizing the importance of understanding Pancasila returned to its citizens. In conclusion, counseling on strengthening the basis of the state is important and is carried out with various perspectives so that it can add to the public's knowledge of the importance of Pancasila and show that awareness of Pancasila cultivation has not been maximized so it requires the participation of all to continued so might Pancasila relevant all off the time.

Keywords: Pancasila, College Student, Socialization

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara kita yang menjadi payung serta sumber hukum juga sumber inspirasi dalam kehidupan bernegara, terkadang dasar Negara (Arif, 2018). Indonesia mempunyai dasar ideologi dan filsafat bernegara. Pancasila sebagai dasar negara ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 tepatnya pada pembukaan alinea keempat yang berbunyi:

"..maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab,

Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

Pancasila merupakan prinsip dasar dimana didalamnya terkandung kualitas tertentu, harapan dan cita-cita yang ditujukan oleh bangsa Indonesia untuk kemudian diwujudkan menjadi sebuah kenyataan dalam kehidupan (Rahayu, 2020). Pancasila mesti ditaati, dipatuhi oleh segenap tumpah darah masyarakat di Indonesia tanpa pengecualian (Fernando, 2020).

Darmodihardjo dan Sidharta seperti yang dikutip oleh Lusy Liany dan kawan-kawan dalam jurnal pengabdiannya,

memberikan gambaran Pancasila berpotensi dapat menampung keadaan masyarakat Indonesia yang pluralistik, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang berkeadilan, selain itu berpotensi dapat mempertahankan keutuhan NKRI, menjamin keberlangsungan kehidupan demokrasi, hak asasi manusia, serta budaya bangsa dan menjamin terwujudnya masyarakat adil sejahtera (Liany et al., 2017).

Sudah hampir berjalan seabad umur negara kita masih saja ada pihak-pihak yang mencoba menggeser Pancasila dari dasar negara Indonesia dan ingin menggantinya dengan paham lain. Pancasila sebagai titik temu kesepakatan bersama anak bangsa dirongrong dengan berbagai macam cara, seperti aksi terorisme salah satunya. Bahkan seperti yang dilansir dalam halaman bnpt.go.id, tahun 2022 terdapat trend peningkatan aksi terorisme di Indonesia (BNPT, 2022)

Selain upaya-upaya terorisme mereka membangun narasi-narasi yang mencoba membenturkan Pancasila dengan nilai-nilai akar budaya juga religiusitas masyarakat kita. Mirisnya yang disasar oleh kelompok-kelompok ini hampir di setiap lini warga masyarakat tak terkecuali anak muda atau mahasiswa .

Sebagai contoh dalam risetnya M. Zainal Anwar, Yuyun Sunesti dan Islah Gusmian menemukan bahwa ada temuan pandangan anak muda di Solo yang beranggapan bahwa tidak ada kewajiban untuk mematuhi Pancasila dengan pandangan sempit bahwa Pancasila buatan manusia terlepas dari nilai-nilai agama atau Pancasila merupakan nilai-nilai yang tercampur aduk. Fenomena ini berpotensi tumbuh subur jika bertemu dengan gerakan

atau kelompok radikal (Anwar et al., 2021).

Upaya preventif yang dilakukan oleh dunia akademisi sudah mulai menampakkan perannya hingga pada kluster pesantren. Bentuk kegiatannya dengan kembali membumikan dasar negara Pancasila, contohnya memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada santri di pondok pesantren guna meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dikalangan santri (Zulfikar & Kadir, 2021).

Dari pemaparan latar belakang tersebut, kegiatan penyuluhan ini dapat turut mengatasi atau mengantisipasi terhadap pemahaman-pemahaman yang menolak dasar negara Indonesia di kalangan masyarakat khususnya dalam konteks kegiatan ini adalah di lingkungan mahasiswa. Adapun penyuluhan ini secara tidak langsung memberikan manfaat untuk membentengi mahasiswa dari paham-paham yang mencoba mengganti dasar negara Pancasila, meberikan manfaat pentingnya mengaplikasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk mahasiswa yang peduli akan keberadaan Pancasila.

2. Metode Pelaksanaan

Pola metodologi yang digunakan pada tahap pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan penyuluhan dalam merespon persoalan aktual terhadap penguatan dasar negara. Penyuluhan merupakan proses upaya merubah perilaku secara berlanjut dengan cara menambah wawasan pengetahuan dengan capaian perubahan perilaku yang lebih baik (Setiana, 2005).

Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan dialog, suatu mekanisme teknis dengan menyampaikan materi, gagasan atau ide secara lisan

kepada kelompok tertentu dengan harapan dapat memperoleh informasi sesuai yang diinginkan (Basri et al., 2022; Malikhatun et al., 2021; Notoatmodjo, 2010).

3. Pelaksanaan

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program mandiri individual dan terbatas. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama sehari pada hari Minggu tanggal 5 Juni 2022, berlokasi di Komisariat atau kesekretariatan organisasi kemahasiswaan ekstra kampus Himpunan Mahasiswa Islam Syariah-Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai pukul 19.00 WIB hingga 22.00 WIB.



Gambar 1. Flyer Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini didesain dengan beberapa bagian acara, pertama; pemateri atau narasumber memaparkan materi kajian yang muatannya terdiri dari dinamika sejarah Pancasila, probelmatika tafsir dan nilai-nilai religisiusitas selama kurang lebih satu jam. Kedua, setelah pemaparan setelah semua pamaran materi disampaikan dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan mahasiswa dalam rentan waktu satu jam. Materi disampaikan secara campuran dalam jaringan menggunakan media telekonferens googlemeet dan diluar jaringan (secara tatap muka).

3.2 Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang berlangsung melalui forum penyampaian ceramah dan sesi diskusi yang berlangsung, maka terdapat beberapa poin capaian yang diraih:



Gambar 1. Flyer Sosialisasi Kegiatan

1). Bertambahnya wawasan peserta terhadap dinamika sejarah kemunculan Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia dari berbagai macam sudut pandang sejarah seperti keterkaitannya dengan nilai-nilai yang ada pada akar bangsa Indonesia maupun nilai-nilai religisiusitas yang terkandung di dalamnya; 2). Respon aktif timbal balik saat sesi diskusi peserta menjadikan penyampaian materi tidak terjadi monolog tetapi dialogis; 3). Meningkatnya kesadaran komitmen bersama dasar negara Pancasila sebagai titik temu kesepakatan berbangsa dan bernegara; 4). Munculnya kepedulian oleh para peserta hasil dari proses diskusi bahwa Pancasila sebagai dasar negara dalam implementasinya belum maksimal, belum mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya di wilayah pedalaman, terlebih Pancasila selalu didudukkan normatif hafalan pasal dan sekelumit aturan dogmatik saja yang menjadikan penguatan wawasan kebangsaan menjadi kurang efektif sehingga perlu peran seluruh elemen untuk terus mensosialisasikannya; dan 5).

Mewujudnya kesadaran bersama bahwa pemahaman Pancasila mesti dikembalikan kepada setiap warga masyarakat agar dapat terus hidup dikeseharian kehidupan kita sehari-hari dari hal yang kecil hingga hal yang besar.



Gambar 3. Penyampaian Penyuluhan

3.3. Kendala

Kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan diskursus ditengah penyampaian materi terjadi pemadaman listrik tiba-tiba bersamaan dengan kondisi hujan deras, sehingga audiensi yang hadir melalui dalam jaringan menjadi terputus, karena pemadaman yang cukup lama mengakibatkan peserta yang hadir dalam mode virtual tidak maksimal sepenuhnya mengikuti jalannya diskusi dari awal dan dapat bergabung kembali namun tersisa waktu sangat sedikit. Oleh karena itu peserta yang mengikuti penyuluhan serta sesi diskusi didominasi oleh peserta yang hadir diluar jaringan dibandingkan peserta yang hadir melalui dalam jaringan (virtual).



Gambar 4. Kondisi Peserta Dalam Jaringan

Adapun solusi dalam mengatasi kendala tadi pemparan penyuluhan tetap dilaksanakan walaupun terbatas hanya

pada peserta yang hadir secara fisik, hingga kondisi listrik menyala kembali. Selanjutnya materi tetap diberikan kepada semua peserta melalui media komunikasi whatsapp.

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara mandiri dan terbatas. Pelaksanaannya dilakukan pada mahasiswa namun terbatas pada peserta dari salah satu organisasi ekstra kampus terkait saja.

Implikasi hasil pengabdian terhadap keilmuan yaitu pengembangan materi pemahaman wawasan kebangsaan khususnya dasar negara kita Pancasila, bahwa muatan materi yang diberikan tidak terbatas pada satu sumber informasi saja melainkan multi perspektif, sedangkan dampak terhadap terhadap lingkungan sosial adalah menambah wawasan kenegaraan khususnya tentang Pancasila, menumbuh kembangkan kesadaran bersama betapa belum maksimalnya penanaman kesadaran Pancasila sebagai titik temu warga masyarakat dalam kerangka NKRI sehingga perlu turut serta mensosialisasikannya lebih jauh agar Pancasila sebagai dasar negara dapat relevan sepanjang waktu dan turut menyumbang pemikiran dalam upaya meningkatkan implementasi Pancasila di setiap level elemen anak bangsa tak terkecuali pemerintah dan masyarakat pada kehidupan sehari-hari.

Adapun saran dari hasil pengabdian ini dapat dijadikan tambahan bahan informasi untuk program pengabdian masyarakat dan untuk pengabdian selanjutnya supaya dapat mengembangkan materi dasar Negara yang tidak berhenti

pada numerik pasal, serta normative sehingga dapat mengantisipasi terlepasnya dari konteks relasi nilai-nilai sosial filosofis yang terkandung didalamnya, mengingat pancasila juga merupakan cermin penerapan perilaku kehidupan nyata sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. Z., Sunesti, Y., & Gusmian, I. (2021). Pro dan Kontra Pancasila: Pandangan Politik Anak Muda Muslim di Solo. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 107–127. <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.107-127>
- Arif, S. (2018). *Islam, Pancasila dan Deradikalisasi*. Elex Media Komputindo.
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Chairunnisa, N. M., & Shabah, M. A. A. (2022). BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) ERA COVID-19 PERIODE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022. *BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)*, 1–71.
- BNPT. (2022). *Analisis Perkembangan Aksi Terorisme Di Indonesia*. <https://www.bnpt.go.id/laporkan-analisis-perkembangan-aksi-terorisme-di-indonesia-bnpt-melalui-deputi-bidang-penindakan-dan-pembinaan-kemampuan-hadiri-rdp-dengan-komisi-iii-dpr-ri>
- Fernando, Z. J. (2020). Pancasila Sebagai Ideologi Untuk Pertahanan Dan Keamanan Nasional Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 272–282.
- Liany, L., Jufri, E. A., & Umardani, M. K. (2017). PENYULUHAN

NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 39 JAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i1.237>

- Malikhatun, I., Putra, P., & Tirtajaya, M. D. (2021). PENYULUHAN PERENCANAAN MANAJEMEN DANA DESA. *DEVOSI*, 2(1), 10–14.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Rahayu, M. S. (2020). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.
- Setiana, L. (2005). Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Zulfikar, & Kadir, N. A. (2021). Penyuluhan Hukum Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Sejak Dini Dalam Rangka Mewujudkan Satu Kesatuan Bangsa Di Pesantren Rumah Qur'an Umar Bin Khattab Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas)*, 7(4), 314–318.